

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tradisi "teh incip" sebagai bagian integral dari sejarah dan budaya teh di Indonesia, memuat nilai-nilai sosial, filosofis, dan spiritual yang mendalam. Ironisnya, di tengah arus modernisasi dan proliferasi varian teh baru, teh dengan cita rasa otentik dan tradisi "teh incip" asli Desa Begawat Bumijawa, Kabupaten Tegal, semakin terpinggirkan dan kurang dikenal. Padahal, Desa Begawat adalah satu-satunya desa penghasil Teh Incip yang masih secara konsisten melestarikan teh tradisional dengan cita rasa otentik tersebut. Rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai eksistensi dan nilai budaya teh otentik ini menjadi permasalahan utama, ditunjukkan dengan kurangnya popularitas dan apresiasi terhadap teh tradisional di tengah maraknya varian teh modern. Selain itu, minimnya media promosi visual yang efektif dan menarik untuk mengenalkan serta melestarikan tradisi "incip teh" Begawat kepada khalayak luas juga menjadi kendala, karena media yang ada belum mampu membangkitkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap warisan budaya teh ini.

Melihat urgensi pelestarian ini, perancangan media kampanye berupa film dokumenter tentang "Teh Incip Asli Begawat" menjadi solusi yang relevan dan strategis. Dunia perfilman modern menawarkan film dokumenter sebagai media krusial yang mendokumentasikan realitas dan fakta, merekam peristiwa otentik tanpa dramatisasi, serta berinteraksi

langsung dengan individu, peristiwa, dan lokasi nyata. Sebagai salah satu bentuk media massa, film dokumenter tidak hanya memiliki nilai seni tetapi juga berfungsi sebagai pembawa informasi dan hiburan yang kuat. Kemampuannya menyampaikan pesan secara langsung dan faktual menjadikannya efektif dalam menyajikan informasi realistik, bahkan mampu membangkitkan resonansi emosional yang mendalam pada penonton.

Dalam lanskap digital saat ini, konten video telah menjelma menjadi alat komunikasi dan kampanye yang sangat efektif. Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak, mencapai 221 juta pengguna per Januari 2024, dengan rata-rata waktu penggunaan internet sekitar 7 jam 48 menit per hari.[1] Data ini menunjukkan potensi besar untuk penyebaran informasi melalui media daring. Platform media sosial seperti Instagram Reels menunjukkan potensi luar biasa dalam menarik perhatian audiens, meningkatkan jangkauan, keterlibatan, dan memengaruhi perilaku konsumen. Survei GlobalWebIndex 2023 mengungkapkan bahwa 93% pengguna internet Indonesia menonton video pendek *online* setiap bulannya, menegaskan dominasi format video dalam konsumsi media.[2] Penyebaran informasi yang cepat dan luas melalui platform ini, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial, membuka peluang besar untuk pemasaran digital melalui media visual yang menarik.

Dalam konteks ini, film dokumenter menjadi media vital untuk melestarikan warisan budaya lokal, memperkuat identitas budaya, meningkatkan kesadaran publik, dan mempromosikan keragaman. Dengan menyajikan kisah nyata dan data tanpa rekayasa, video dokumenter memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini publik dan menginspirasi generasi muda agar menjadi pelopor pelestarian budaya. Oleh karena itu, perancangan film dokumenter ini diusulkan sebagai media promosi dan edukasi untuk memperkenalkan dan menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya teh Indonesia, khususnya tradisi unik "teh incip" dari Begawat. Melalui film ini, diharapkan penonton dapat menyelami lebih dalam proses pembuatan teh, ritual incip teh yang dilakukan masyarakat, serta memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sehingga tradisi ini dapat terus lestari dan tidak tergerus oleh waktu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai eksistensi dan nilai budaya teh otentik, terutama tradisi "incip teh" dari Desa Begawat Bumijawa, Kabupaten Tegal. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya popularitas dan apresiasi terhadap teh tradisional di tengah maraknya varian teh modern.
2. Minimnya media promosi visual yang efektif dan menarik untuk mengenalkan serta melestarikan tradisi "incip teh" Begawat kepada khalayak luas. Media yang ada belum mampu membangkitkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap warisan budaya teh ini.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya, batasan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Perancangan berfokus pada produksi sebuah film dokumenter tunggal dengan durasi dan format yang sesuai untuk media digital (misalnya, platform media sosial seperti YouTube, Instagram, atau TikTok).
2. Konten film dokumenter akan mengulas sejarah, proses pembuatan, filosofi, dan ritual tradisi "incip teh" Begawat, dengan penekanan pada nilai otentisitas dan pelestarian budaya.

3. Studi dan pengambilan gambar lapangan dibatasi pada lingkup geografis Desa Begawat Bumijawa, Kabupaten Tegal.
4. Output utama perancangan ini adalah master copy film dokumenter "Kisah dibalik Secangkir teh Incip" beserta turunan visual yang relevan untuk kebutuhan promosi digital (misalnya, trailer atau still frames). Aspek distribusi dan evaluasi jangkauan film di luar produksinya tidak menjadi fokus utama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang dan memproduksi film dokumenter "Kisah dibalik Secangkir teh Incip" sebagai media kampanye visual yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap tradisi teh otentik tersebut?

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan perancangan ini adalah:

1. Merancang dan memproduksi sebuah film dokumenter yang informatif dan menarik berjudul "Kisah dibalik Secangkir teh Incip" sebagai media kampanye visual.
2. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat, khususnya generasi

muda, terhadap tradisi "incip teh" otentik dari Desa Begawat Bumijawa, Kabupaten Tegal.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan menjelaskan kegunaan aplikatif dari proyek ini bagi berbagai pihak terkait, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis (Mahasiswa):
 - a. Memperkaya pengetahuan dan keterampilan praktis dalam perancangan serta produksi film dokumenter sebagai media kampanye visual, khususnya dalam konteks pelestarian budaya.
 - b. Mendapatkan wawasan mendalam mengenai sejarah, proses, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi "incip teh" Begawat.
 - c. Karya dan laporan ini dapat menjadi studi kasus atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik pada perancangan media komunikasi visual untuk promosi budaya dan kearifan lokal.
2. Bagi Audiens (Masyarakat/Target Sasaran):
 - a. Menyediakan media informasi yang mudah diakses dan menarik, sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang "Kisah dibalik Secangkir teh Incip" serta menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya teh Indonesia.
 - b. Menginspirasi audiens untuk lebih mengenal, menghargai, dan turut serta dalam upaya pelestarian tradisi teh otentik yang mulai

terpinggirkan.

3. Bagi Instansi/Pihak Terkait (Objek Kampanye - Desa Begawat Bumijawa/Pemerhati Budaya):
 - a. Film dokumenter ini berfungsi sebagai alat promosi visual yang powerful untuk memperkenalkan "Kisah dibalik Secangkir teh Incip" sebagai produk teh otentik asli Tegal, khususnya dari Desa Begawat Bumijawa, ke khalayak yang lebih luas.
 - b. Berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya daerah dan mendukung upaya pelestarian tradisi lokal, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan atau pemerhati budaya.

1.7. Sistematika Penulisan Laporan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan mengawali laporan dengan memaparkan permasalahan utama terkait minimnya pengetahuan dan apresiasi terhadap tradisi "incip teh" dan teh otentik dari Desa Begawat Bumijawa, meskipun desa tersebut adalah satu-satunya pelestari teh Incip. Latar belakang ini akan mengerucut pada solusi berupa perancangan film dokumenter sebagai media kampanye visual yang efektif. Bab ini juga merumuskan masalah-masalah spesifik yang akan dijawab oleh penelitian, menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui perancangan film dokumenter, serta menguraikan manfaat yang diharapkan bagi pelestarian budaya dan promosi teh lokal. Terakhir, bab ini menyajikan sistematika penulisan

laporan secara keseluruhan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menyajikan landasan teori dan tinjauan literatur yang relevan untuk mendukung perancangan film dokumenter "Teh Incip Asli Begawat". Pembahasan akan meliputi konsep dasar film dokumenter sebagai media pendokumentasian realitas dan alat persuasi, serta bagaimana film dokumenter dapat berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya. Selanjutnya, bab ini akan secara spesifik membahas efektivitas video di platform Instagram Reels sebagai media promosi dan kampanye digital, termasuk metrik keberhasilan dan elemen-elemen video iklan yang efektif. Bab ini juga akan menguraikan peran krusial video dokumenter dalam pelestarian budaya lokal dan peningkatan kesadaran sosial terkait warisan teh tradisional.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan prosedur yang diterapkan dalam perancangan film dokumenter "Teh Incip Asli Begawat". Cakupan bab ini meliputi penetapan waktu dan lokasi penelitian di Desa Begawat Bumijawa, Kabupaten Tegal, serta identifikasi alat penelitian yang digunakan (meliputi kamera Sony a6300, Sony a7ii, lighting, perangkat audio seperti Zoom h1n, Rode Rycote, Rode Wireless Go, TNW N11 Wireless, Tripod, SSD, MacBook Pro M1, iPhone 13; serta perangkat lunak seperti Capcut, Canva, dan Microsoft Word). Bagian ini juga secara spesifik akan menguraikan prosedur

penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data (observasi langsung di Desa Begawat, wawancara mendalam dengan narasumber kunci, dan studi literatur tentang teh Incip, film dokumenter, dan pemasaran digital). Kemudian, akan dijelaskan teknik analisis data yang digunakan (analisis semiotika untuk makna visual, analisis tematik untuk alur cerita, dan analisis konten untuk pesan kampanye). Terakhir, bab ini akan memberikan penjelasan singkat mengenai proses produksi film dokumenter yang meliputi tahap pra-produksi (pengembangan naskah, *storyboard*), produksi (pengambilan gambar dan suara), dan pasca-produksi (editing, *sound design*, *color grading*).

4. BAB IV PERANCANGAN DAN HASIL

Bab ini merupakan inti dari laporan yang menjelaskan proses perancangan hingga presentasi hasil akhir produk dari media video kampanye "Teh Incip Asli Begawat". Bagian ini akan membahas konsep perancangan yang meliputi ide dasar dan pendekatan kreatif yang mendasari film dokumenter, termasuk pesan kunci dan *tone* yang ingin disampaikan. Selanjutnya, akan dijelaskan strategi yang digunakan dalam perancangan, mencakup strategi komunikasi (bagaimana film akan berkomunikasi dengan audiens), strategi kreatif (pendekatan artistik dan elemen naratif), dan strategi media (pemilihan dan optimalisasi platform Instagram Reels sebagai saluran distribusi utama). Kemudian, bab ini akan menguraikan tahapan-tahapan detail proses perancangan mulai dari pengembangan ide, riset, penulisan naskah, syuting, hingga

pasca-produksi dan finalisasi. Terakhir, bab ini akan mempresentasikan hasil akhir perancangan, yang meliputi film dokumenter "Teh Incip Asli Begawat" sebagai produk utama, serta produk-produk pendukung kampanye seperti desain visual untuk Instagram. Bagian ini juga akan memuat hasil *feedback* atau evaluasi efektivitas kampanye, yang dapat berupa metrik keterlibatan atau respons audiens terhadap film di Instagram.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan simpulan komprehensif dari seluruh penelitian dan proses perancangan film dokumenter "Teh Incip Asli Begawat", mencakup keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini akan memberikan saran dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut terkait pelestarian tradisi teh Incip atau potensi pemanfaatan media video serupa di masa depan.

6. BAGIAN AKHIR

Bagian ini memuat daftar pustaka yang komprehensif dengan minimal 10 referensi dan tahun minimal 2000, yang ditulis menggunakan gaya penulisan American Psychological Association (APA). Bagian ini juga dilengkapi dengan lampiran yang relevan, seperti surat keterangan penelitian dari perusahaan/lembaga tempat penelitian (bila ada), surat kesediaan membimbing baik pembimbing I maupun pembimbing II, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan Tugas Akhir yang perlu dilampirkan.